PENGEMBANGAN METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Development Of Teacher Teaching Method Religion Islam)

Andi Abdul Muis

andiabdmuis@umpar.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Arifuddin

arifumpar@yahoo.co.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: This study aims to find out about, Development of Teaching Methods of Islamic Religious Education Teachers at SMP Negeri 9 Parepare. While the field data obtained by conducting direct research to a predetermined location. Data collection techniques were conducted using interviews, observation, questionnaires, documentation. Data analysis techniques using the formula of Mean is used because this technique is a statistical test that allows to know whether or not the development of teaching methods of teachers of Islamic Education in SMP Negeri 9 Parepare. Based on the data obtained in the field it can be concluded that there is a development method of teaching when using teaching methods that vary, it can be seen from the score of learning outcomes obtained by learners before treatment is given, students gain an average score of 10.37, while scores obtained by learners after treatment were given an average of 14.9. In accordance with the results of observation the use of varied teaching methods influence on learning interests of learners on the learning process.

Keywords: Method, Teaching, Teacher, Islamic Religious Education

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang, Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Mean digunakan karena teknik ini merupakan suatu tes statistik yang memungkinkan untuk mengetahui ada tidaknya pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengembangan metode mengajar ketika menggunakan metode mengajar yang bervariasi, hal ini dapat terlihat dari skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan, yakni peserta didik memperoleh skor rata-rata 10,37, sedangkan skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan adalah rata-rata 14,9. Sesuai dengan hasil observasi penggunaan metode mengajar yang bervariasi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Kata Kunci : Metode, Mengajar, Guru, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Seorang guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merespon pelajaran dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam memenuhi harapan tersebut guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar karena siswa

merupakan subjek utama dalam belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya keaktifan peserta didik yang berupa minat, perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Dengan demikian mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran baik dengan alat maupun tidak untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai ummat Tuhan. Akibat kurangnya pemberian pembinaan yang mengarah pada metode pengajaran yang menggairahkan olehnya itu banyak peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga banyak peserta didik yang tidak hadir atau enggan dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan.

Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis terlebih-lebih terjadi di SMP Negeri 9 Kota Parepare, upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada peserta didik perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab karena peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina para peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran. Sebagaimana ayat dalam Q.S. Al-Mujadalah:11 yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemah;

"...Allah meninggikan orang yang beriman di antar kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

Berdasarkan dari fakta teoretis dan empiris di atas maka penulis melakukan penelitian dengan mengacu kepada "Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, ada sebagian peserta didiknya yang kurang memiliki minat dalam belajar, sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan, olehnya untuk mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut 1) Bagaimanakah gambaran metode mengajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare? 2) Faktor-faktor

apakah yang menghambat metode mengajar Guru PAI di SMP Negeri 9 Parepare ? 3) Apakah pengembangan metode mengajar guru PAI dapat mempengaruhi minat belajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare ?

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui informasi pengembangan metode mengajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare. 2) Untuk menganalisis Faktor-faktor apakah yang menghambat metode mengajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare. 3) Untuk menganalisis metode mengajar bervariasi dapat mempengaruhi minat belajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare.

PEMBAHASAN

Pengertian Metode Mengajar

Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar penting karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar selingan, akan tetapi sekaligus merupakan suatu keterampilan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran, oleh sebab itu metode mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam gaya mengajar, menggunakan media dan pola interaksi di kelas.

Di dalam istilah metode mengajar terkandung dua pengertian yang bila disatukan akan merupakan suatu pengertian kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan-tujuan pengajaran, bila diperinci dapat dilihat antara metode dan mengajar, terdapat suatu hubungan yang serasi yang dalam penggunaannya sukar untuk dipisahkan hanya dapat dibedakan saja.

Yulius S, mengartikan metode adalah Cara atau jalan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.¹ Selanjutnya Jeromes S. Brunner, mengemukakan bahwa Mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran- ajaran tersebut.²

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, mengajar itu tidak terlepas dari unsur-unsur 1) Guru yang mengajar atau yang menyampaikan pelajaran. 2) Murid yang belajar atau yang menerima ajaran 3) Materi atau

¹Yulius S. Dkk, *Kamus baru baha Indonesia, (Cet. Usaha nasional Surabaya 1980), h.15.*

²Abdul Kadir Munayi, *pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru . (Cet. Al Ikhhlas Surabaya 1981),h.20.*

bahan yang disampaikan 4) Metode atau cara penyampaian 5) Tujuan yang ingin dicapai.

Mengajar ialah menyampaikan/menyajikan pengetahuan, ide dan lain-lain dengan sengaja kepada seseorang atau beberapa orang dengan cara tertentu sehingga mereka memahaminya. Mengajar itu berarti suatu proses interaksi yang bertujuan menciptakan kondisi-kondisi, memungkinkan siswa belajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu kemajuan/perubahan dalam hidupnya dalam pengertian adanya peningkatan dalam hidup dan kehidupan yang dicapai setelah proses perbuatan pembelajaran itu berlangsung. Maka pengertian metode dalam rangka mengajar ialah kemampuan dalam meramu cara, strategi mengajar untuk menuju perubah-perubahan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkelas.

Yang dimaksud dengan keterampilan "ialah kemampuan guru untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dalam menggunakan media dan pola interaksi di kelas".³

Metode yang bervariasi sangat penting diterapkan oleh guru atau pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena minat dan kegairahan sangat diperlukan di dalam belajar, belajar tanpa ada minat dan kegairahan kurang membawa hasil yang baik, maka dengan mengadakan metode yang bervariasi pada waktu mengajar akan membangkitkan minat dan kegairahan siswa dan akan membawa hasil yang baik.

Beberapa Jenis Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat banyak ragamnya. Kalau dilaksanakan sebaik-baiknya, besar manfaatnya untuk menarik serta meningkatkan minat dan perhatian siswa, variasi gaya mengajar antara lain ialah: 1) *Metode ceramah (Lecture)*. Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan. Guru menjelaskan tentang mata pelajaran di depan kelas dan para siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan. 2) *Metode diskusi (Discussion)*, metode ini biasanya dilakukan untuk memecahkan masalah. Siswa biasanya

melakukan pembahasan soal dengan dibimbing oleh guru. Tetapi guru hanya sebagai pendamping dan bukan yang menjawab semua soal. 3) *Metode demonstrasi*, metode ini sering di terapkan melalui gambar-gambar maupun skema. Misal penggambaran pada gerak bebas beraturan. Dengan dilakukan penggambaran maka siswa dapat membayangkan kejadian benda yang bergerak bebas beraturan tersebut. 4) *Metode resitasi*, metode ini dilakukan dengan cara siswa membuat resume pelajaran dengan bahasanya sendiri. 5) *Metode Kelompok pendengar (Listening Teams)*, Guru membacakan sebuah laporan atau naskah dengan membagi murid menjadi dua atau beberapa kelompok. Mintalah setiap kelompok menyimak butir-butir penting yang telah ditentukan (misalnya kelompok pertama memperhatikan hal yang positif, sedangkan kelompok dua memperhatikan hal yang negatif). Kemudian setiap kelompok harus kembali memberikan laporan kepada guru dan teman-teman sekelasnya. Setelah itu baru mengadakan diskusi 6) *Metode Simposium*, Simposium adalah serangkaian ceramah pendek yang disampaikan oleh sekelompok kecil orang kepada seluruh murid. Boleh mengundang para ahli sebagai pembicara, atau meminta murid untuk mempersiapkan terlebih dahulu bagan-bagan yang berbeda. Kemudian mereka masing-masing menyampaikan segi-segi dan konsep-konsep di bawah pimpinan seorang pemimpin. 7) *Metode Kerja kelompok*, Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas. 8) *Metode Problem solving*, Problem solving, adalah suatu cara menyajikan bahan penlaajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana, menuju kepada masalah yang sulit/muskil. 9) *Metode inquiry*, Inquiry yaitu salah satu pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki, dan motivasi siswa

³Nana Sudjan, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), h. 67.

untuk mencari pemecahan masalah. 10) *Metode Drill (latihan)*, Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Metode pola interaksi di kelas

Pola interaksi dalam kelas dapat berlangsung dengan berbagai variasi, mulai dari dominasi guru sepenuhnya sampai kepada siswa bekerja secara mandiri.

Variasi interaksi dalam kelas hendaknya tetap berlangsung agar tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Sementara memberikan penjelasan, guru hendaknya menyelengi dengan pertanyaan, kegiatan diskusi dalam kelompok kecil atau kegiatan lainnya.

Komposisi atau bentuk kelas dapat pula divariasikan misalnya berbentuk lingkaran pada saat berlangsung kegiatan diskusi. Untuk kegiatan kerja kelompok, meja, kursi dibagi atau dipisahkan sehingga antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya tidak saling mengganggu.

Dengan mengadakan metode yang bervariasi dengan interaksi seperti itu, kegiatan belajar siswa dengan sendirinya turut menyenangkan hasilnya diharapkan lebih baik dibanding tanpa metode yang bervariasi.

Agar metode mengajar terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka adanya tiga prinsip dasar dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan metode yang bervariasi yaitu 1) Gunakanlah metode yang bervariasi untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan hakekat pendidikan. Gunakan metode secara wajar tidak berlebih-lebihan/monoton hingga dapat membosankan anak didik. 2) Metode apapun yang digunakan, hendaknya berjalan lancar dan berkesinambungan agar tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar 3) Rencanakanlah metode yang bervariasi (*Luwes*) agar tetap diperoleh dari pihak siswa dapat disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan beberapa jenis metode mengajar dan tiga prinsip dasar dalam melakukan keterampilan mengajar yang bervariasi dan perlu dipahami, dilakukan seperlunya oleh para guru atau pengajar agar siswa lebih menaruh simpatik padanya pada waktu mengajar.

D. Faktor-faktor yang menghambat metode mengajar

Seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan dalam mengembangkan strategi mengajarnya maka haruslah ia berupaya untuk memperluas metode, teknik mengajarnya dengan baik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan karena bila seseorang mengajar tanpa memiliki metode atau teknik yang dapat menarik minat siswa maka tidak akan membuahkan sebuah hasil.

Namun tidak jarang terjadi, minat belajar akan kurang atau tidak membawa suatu hasil yang diharapkan apabila metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, sesungguhnya metode mengajar itu juga mempengaruhi minat siswa, kegairahan belajar itu ada dalam diri seseorang, tetapi terkadang ia bisa hilang dan terkadang pula ia bisa timbul dan berkembang.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat lancarnya sebuah proses pembelajaran sebagaimana yang secara garis besarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu 1) Faktor dari dalam (*intern*) 2) Faktor dari luar (*ekstern*).

1) Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor intern ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada dalam diri seseorang yang belajar yang dapat mempengaruhi kegairahan belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dimotori oleh guru akan terhambat apabila tidak ada kesadaran dari siswa untuk bisa mengontrolnya atau mengendalikannya. Faktor ini pada umumnya meliputi dua unsur, yaitu unsur *fisiologis* dan *psychology*.

a. Unsur fisiologis (fisik)

Keadaan jasmani dapat melatarbelakangi aktivitas belajar seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi jasmani yang sehat atau sempurna dapat memberikan kemungkinan perkembangan minat dan gairah belajarnya. Seperti halnya seseorang yang sehat dan segar jasmaninya atau yang tidak memiliki ketergangguan pada kesehatannya seperti, sakit pilek, demam, pusing, ngantuk ataukah cacat difisiknya dan sebagainya, dapat menyebabkan

orang itu dapat belajar dengan baik. Menurut pandangan A. Razak Daruma, dalam bukunya "Digosa Kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan" mengemukakan bahwa "Siswa yang ada dalam kondisi kurang sehat akan mengalami hambatan atau tidak sepenuhnya dapat mengikuti pelajaran karena lekas lelah, pusing, mudah mengantuk, daya konsentrasi dan perhatiannya mudah hilang, kurang semangat dan ketajaman pikiran dapat terganggu baik dalam menerima, memahami, memproses pelajaran yang disajikan oleh guru dengan metode mengajar yang tersedia di sekolah. Cacat jasmani dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam belajar."⁴

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan gairah belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi jasmani (fisik) dapat mempengaruhi naik turunnya minat dan gairah belajar seseorang sehingga guru dengan metode yang ada dapat terhambat dengan keadaan siswa yang kurang *fit* dengan adanya gangguan fisik.

b. Unsur psikologi (psikis)

Pada dasarnya faktor psikologi juga menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembelajaran khususnya di SMP Negeri 9 Parepare yang merupakan sekolah umum yang sangat memerlukan bimbingan yang intens tentang olah jiwa, dengan gangguan perasaan, tekanan silih berganti, seiring dengan lajunya pengembangan globalisasi pergaulan yang semakin keras dan butuh pengendalian diri yang kuat, sehingga dengan adanya gangguan ini dapat menghambat jalannya proses pembelajaran disekolah, walaupun guru dengan berbagai macam cara/metode yang sudah tersedia akan terhambat dikarenakan kondisi kejiwan terganggu.

Menurut kutipan Achmad Bahar dan Moh. Suhri Saleh, dalam bukunya "Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar" mengemukakan bahwa Unsur psikologis mencakup keadaan jiwa atau rohani yang pada umumnya dapat dikatakan sebagai hal yang mendorong aktivitas belajar atau suatu hal yang merupakan

⁴A. Razak Daruma,., *Digosa kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan*, (Cet. FIP- IKIP Ujung Pandang 1983), h. 40.

argumentasi (alasan) dilakukannya perbuatan belajar.⁵ Dan selanjutnya dipertegas oleh Zakiyah Daradjat, dalam bukunya "Kepribadian Guru" mengemukakan bahwa "Diantara hal-hal yang perlu pula diperhatikan ialah bahwa keadaan kejiwaan itu, disamping ia mempengaruhi kesediaan untuk belajar, ia juga terpengaruh olehnya. Anak didik yang belum bersedia untuk mengikuti proses belajar mengajar/belajar, maka akan semakin berkurangnya kemampuan dan kegairahannya untuk belajar."⁶

a. Faktor Intelegensi

Kenormalan intelegensi yang dimiliki menyebabkan ia mampu menerima, menyimpan dan memprediksikan dengan baik pelajaran yang diterimanya. Tetapi sebaliknya, anak yang tingkat intelegensinya (IQ) rendah atau tergolong lamban menangkap pelajaran atau tergolong *mentally defective*, maka mungkin anak itu akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan yang dialami dalam belajar itu, dapat menurunkan minat dan gairah belajarnya, karena ia kurang mampu menerima, menyimpan dan memproduksi pelajaran yang dipelajarinya, justru keterbatasan intelegensi yang dimilikinya akan menghambat lancarnya proses pembelajaran yang terjadi.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa, faktor intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan gairah belajar dan bahkan menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran. Dalam kutipan buku karangan A. Razak Daruma, mengemukakan "Bagi siswa yang tingkat intelegensinya rendah atau tergolong. "*Mentally Defective*" seperti anak debil, embisil dan idiot mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat mengikuti pelajaran pada sekolah umum"⁷.

b. Faktor perasaan

Di dalam belajar memerlukan kesiapan mental dan emosional yang sehat. Keadaan mental dan emosional yang sehat akan memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Adanya gangguan pada keseimbangan mental

⁵Achmad Bahar dan Moh Suhri Saleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar* (Cet CV, Karya Surabaya 1982), h.27.

⁶Zakiyah Dradjat, 1982 : *Kepribadian Guru*, (Cet. Bintang Jakarta 1982), h. 18.

⁷A. Razak Daruma, *op, cit* h. 31.

dan emosional memberikan akibat yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian " apabila seseorang itu memiliki perasaan yang sehat, stabil, senang pada pelajaran, senang pada gurunya, *enjoy, fresh*, hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajar seseorang maka hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajarnya sehingga metode yang dibawakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan keinginan".⁸ Kesimpulannya bahwa, kestabilan perasaan atau emosi dapat menjamin minat dan gairah belajar anak di sekolah sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri umum karena adanya gangguan dari dalam sehingga dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran di sekolah .

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa, faktor intelegensi mempengaruhi lancarnya proses belajar mengajar belajar disamping itu kestabilan perasaan atau emosi juga dapat menjamin minat dan gairah belajar siswa seiring dengan adanya metode yang bervariasi mengajar guru yang ada.

Demikian beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri seseorang.

2) Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor dari luar ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada di luar dari seseorang yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya jalannya proses belajar mengajar, adapun di antara faktor dari luar itu ialah :

a. Faktor lingkungan tempat belajar

Lingkungan tempat yang dimaksudkan sesuatu yang berada di sekitar tempat belajar. Seperti suhu udara, situasi yang kacau dan menakutkan, bau yang tidak sedap, suara keributan manusia di sekeliling dan sebagainya dapat menghambat proses pembelajaran dikarenakan suasana yang tidak mendukung, Sebagaimana dikemukakan oleh A. Razak Daruma, mengemukakan bahwa "Keadaan gedung sekolah dapat mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar siswa, misalnya gedung sekolah yang kurang ventilasinya kotor, atapnya bocor, tempatnya berada di pusat keramaian (dekat pabrik, pasar atau jalan besar) sehingga ketenangan yang di perlukan dalam belajar tidak

terpenuhi dan sebagainya. Keadaan demikian kurang merangsang kegairahan siswa belajar disekolah⁹.

Demikian juga cuaca udara, mendung, hujan, kelembaban, waktu (pagi, siang, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik, ketenangan, kegaduhan); penerangan (berlampu, bersinar matahari, remang-remang); dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat menghambat sikap dan reaksi individu dalam aktivitas pembelajaran, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya¹⁰.

b. Faktor guru

Didalam proses belajar dan mengajar guru sangat berperan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan sebab tanggung jawab pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab moral. tanggung jawab ini ditinjau dari segi islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.

Salah satu pokok bagi manusia sebagai mana dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia adalah "Mahluk yang bertanggung jawab" Allah berfirman dalam QS. Ath-Thuur (52) : 21, sebagai berikut :

كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Terjemah ;

"Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (loyal terhadap tugas yang di emban)"¹¹

Dari uraian di atas betapa pentingnya sebuah tanggung jawab, khususnya dalam hal ini tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar. adapun tanggung jawab guru sangat berpengaruh terhadap interaksi komunikasi antara orang dewasa (guru) dengan anak yang belum dewasa (siswa). Interaksi ini biasa disebut dengan interaksi edukatif. Dari interaksi edukatif ini, metode yang bervariasi dan sikap guru dimuka kelas dapat mempengaruhi minat dan gairah belajar siswa PAI di sekolah, misalnya sikap guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim dengan metode mengajar yang tidak menyenangkan,

⁹ *Ibid*, h. 26.

¹⁰ Waisty Sumanto, 1983 : *Psikologi Pendidikan*, (Cet. PT . Bina Aksara Jakarta 1983), h. 50 .

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung Diponegoro, 2005), h. 866.

⁸ Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2000), h. 51.

menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar, sehingga siswa merasa jauh dari guru dan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Begitupun guru yang miskin akan metode mengajar yang dapat menarik minat siswa dalam mengajar, misalnya hanya menggunakan metode yang monoton. Siswa akan menjadi merasa bosan, mengantuk, pasif dan akan menghambat proses pembelajaran, sebaliknya guru yang kaya akan variasi dan metode berani mencoba metode-metode yang baru atau metode yang bervariasi, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor alat pelajaran

Sehubungan dengan fungsinya peralatan pelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menjadi perantara agar siswa lebih mudah memahami pelajaran sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an, QS Al-Alaq (96) : 4, sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Terjemah :

"Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Allah selaku pendidik yang mengajarkan manusia melalui perantara Media, Alat peraga),¹²

Dari pengertian ayat di atas tersirat suatu makna bahwa untuk menciptakan sebuah pembelajaran maka butuh alat, media untuk menjadi suatu penghubung agar dapat membantu anak didik lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan, kemudian dengan adanya fasilitas alat yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan maka siswa akan lebih berminat dan bersemangat belajarnya, sebaliknya jikalau peralatan itu tidak lengkap akan menghambat guru dengan metode yang terbangun, tetapi juga siswa memungkinkan dapat dengan baik memahami, mengerti, mempermudah lancarnya proses pembelajaran dengan adanya alat peraga yang memadai. Sebagaimana menurut apa yang dikemukakan oleh A. Razak Daruma, bahwa "Alat-alat pelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan memakai alat-alat bantu maka pelajaran akan mudah disajikan dan mudah pula difahami oleh

siswa. Kurangnya alat-alat ini dapat menghambat proses pembelajaran"¹³

Fungsi lain alat pelajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh Usman Alwy, adalah Supaya perhatian anak didalam belajar tetap terpelihara, maka penggunaan alat peraga dalam pengajaran sangat penting artinya. Dengan alat peraga maka alat dari anak menjadi berfungsi.¹⁴

Sehubungan dengan fungsinya peralatan pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik seiring dengan penggunaan metode yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa PAI di sekolah.

d. Faktor Orang Tua

Orang tua pun memegang peranan penting karena para orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarga serta berkewajiban memelihara keluarganya untuk keselamatan dalam berbagai macam pengaruh yang dapat merusak tatanan hidup agar terpolah hidup sehat terhindar dari api neraka, sebagaimana firman Allah tersebut yakni dalam QS . At-Tahrim (66) 6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemah :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"¹⁵

Sebagaimana uraian ayat di atas, orang tua adalah pemimpin dalam keluarga berkewajiban memelihara keluarganya dari berbagai macam, pengaruh yang datang silih berganti, khususnya dalam hal ini mendampingi, memelihara anak dalam menata hidup dalam dunia pendidikan, akan tetapi tanpa peran orang tua maka juga akan dapat menghambat proses belajar mengajar, orang tua yang turut membantu anaknya dalam proses pendidikannya, seperti dalam memenuhi kebutuhan buku-buku pelajaran, pakaian seragam, membantu anaknya dalam hal pelajarannya, memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersikap yang baik hormat, loyal, disiplin terhadap aturan, giat belajar dapat

¹³A. Razak Daruman, *op, cit* h. 47.

¹⁴Usman Alwy, *Dedektik dan Metodik Umum*, (Cet. FKIP-UVRI Ujung Pandag), h.20.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung Diponegoro, 2005), h. 951.

¹²*Ibid*, h. 1079.

menjadi salah satu syarat untuk dapat meningkatkan perestasi belajar anak dengan adanya sarana dan metode mengajar yang luas sehingga dapat menarik minat belajar di sekolah.

Sehubungan dengan itu, Ny.Roestiya NK, dalam bukunya "Masalah-masalah Keguruan" mengemukakan bahwa "Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah.kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.kalau perlu menghubungi guru, anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.¹⁶

Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa disekolah

Seperti yang diuraikan terdahulu bahwa, metode mengajar adalah cara yang tertata /terpola guna menciptakan perubahan dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Maka untuk mengetahui beberapa pengaruh metode mengajar itu diuraikan,sebagai berikut 1) Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara yang sederhana untuk membantu lancarnya proses pembelajaran disekolah. 2) Metode mengajar yang luas sangat besar pengaruhnya untuk menarik dan meningkatkan minat,perhatian dan gairah belajar siswa. 3) Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara untuk mempertahankan minat dan perhatian belajar siswa. 4) Dengan metode mengajar yang baik dan terarah akan dapat menciptakan suasana kelas yang bergairah.¹⁷ 5) Dengan metode mengajar yang bervariasi dalam pola interaksi dikelas dapat menghilangkan/mencegah perasaan bosan belajar siswa dikelas. 6) Metode mengajar yang bervariasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran akan dapat mencegah terjadinya verbalisme pengajaran.¹⁸ 7) Dengan mengadakan metode mengajar yang luas akan memungkinkan

siswa turut berminat dan hasil belajarnya pun akan meningkat pula dibandingkan dengan tanpa metode mengajar yang bervariasi. 8) Metode mengajar yang bervariasi dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kevakuman dalam sebuah proses pembelajaran. 9) Metode mengajar yang luas sangat besar kontribusinya untuk mengatasi sebuah pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

METODE PENELITIAN

Model dan rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan." Hal ini merupakan landasan berpijak dalam melakukan penelitian. Karena itu sebelum melakukan penelitian, penulis berpijak pada inti permasalahan tentang Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar peserta didik yang kemudian dibagi dalam dua sub pokok permasalahan yaitu: bagaimana metode mengajar dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti menempuh dua tahap yaitu :

1. Tahap persiapan

Sebelum penelitian terjun kelokasi penelitian, terlebih dahulu melakukan persiapan yang hendak digunakan. Persiapan yang pundamen adalah menentukan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan dan teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh serta mempersiapkan instrument penelitian. Kemudian mengambil surat pengantar dari LITBANG Kota Parepare.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tinjauan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan di teliti,hal ini didahului dengan penyerahan surat izin meneliti pada penanggung jawab pada objek penelitian, melakukan pendekatan pada pihak-pihak yang dianggap dapat memberi informasi yang diperlukan.

Setiap penelitian selalu bertujuan menemukan pengetahuan baru. Dalam melakukan suatu penelitian ada dua jenis

¹⁶NY. Roestiayah NK, *Masalah –masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. PT. Bina Aksara Jakarta 1982), h. 2.

¹⁷A. M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994)

¹⁸Sahlan NS, *Pengajaran Micro (Micro Teaching)*, (Cet. Pusat Sumber Belajar IKIP Ujung Pandang 1983), h, 45

penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Namun dalam penelitian ini di lapangan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini berupaya mengembangkan teori secara induktif dan juga kadang secara deduktif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Parepare pada Tahun 2017.

Setiap orang yang akan melakukan penelitian dalam rangka pembuatan suatu hipotesis yang diajukan akan berhadapan dengan populasi.

Secara umum, populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi yaitu keseluruhan objek penelitian. Sementara menurut Husain Umar populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Kemudian dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sebagai obyek kajian adalah peserta didik kelas III SMP Negeri 9 Parepare yang berjumlah 182 orang, 90 orang peserta didik laki-laki dan 92 orang peserta didik perempuan.

Sampel

Sumardi berpendapat bahwa sampel adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generasi dari sampel ke populasi. Yang dimaksudkan sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari seluruh populasi yang menjadi sasaran penelitian. Melihat jumlah populasinya relatif besar, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 25% atau 30 orang, Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa ; sampel bisa diambil 25% jika populasinya diatas 100 orang.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian tersebut

bertujuan untuk mengambil kesimpulan dalam pembahasan tulisan.

Dalam penelitian ini, untuk mengambil data atau instrumen, sangat penting untuk menentukan kualitas data itu juga pada gilirannya sangat menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya teknik-teknik pengumpulan tersebut akan diuraikan di bawah ini. 1). Wawancara/interview. Salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah dengan melalui instrumen/wawancara baik dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Penulisan memakai alat bantu berupa pedoman interview/wawancara langsung kepada guru-guru dan peserta didik di sekolah yang dimaksud. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu memberi sederetan pertanyaan tidak terlepas dari masalah yang dibahas. Kemudian menggunakan wawancara bebas dimana pewawancara menanyakan banyak hal, tetapi tidak terlepas dari data yang dikumpulkan. 2) Observasi. Instrumen yang mengacu kepada usaha peduli untuk mendapatkan data di lapangan dengan menggunakan data langsung terhadap objek yang diteliti. 3) Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data mulai bahan-bahan tertulis yang berisi data atau informasi tentang sesuatu. Adapun teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa catatan atau dokumen tentang jumlah guru dan jumlah peserta didik 4) Angket. Berknaan dengan instrumen ini, maka penulis menggunakan teknik dengan cara menyebarkan angket pada guru-guru dan peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Bentuk angket yang digunakan adalah jenis tertutup sehingga responden banyak diberikan kesempatan untuk memenuhi jawaban yang telah disediakan.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut 1) Penelitian Kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku kepustakaan dan sumber-sumber yang bersifat tekstual yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti entah itu kutipan langsung atau tidak langsung.

2) Penelitian Lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dikalangan Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Pegolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut 1) Induktif, yaitu teknik penulisan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum 2) Deduktif, yaitu suatu cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertolak dari hal dasar serta kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus 3) Deskriptif dan rumus Mean. Teknik rumus Mean digunakan karena teknik ini merupakan suatu tes statistik yang memungkinkan untuk mengetahui ada tidaknya pengembangan metode mengajar guru PAI di SMP Negeri 9 Parepare.

Rumus Mean atau rata-rata yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x^1}{N}$$

Keterangan :

- M = Mean atau rata-rata
- E = Sigma (Jumlah)
- X = Skor atau nilai
- N = Banyaknya individu

HASIL PENELITIAN

Penyajian dan Interpretasi Data

Untuk mengukur sejauh mana pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare, dibuktikan dengan gambaran hasil belajar peserta didik kelas III Satu, tahun ajaran 2016/2017 yang diajar dengan menggunakan metode yang bervariasi pada pelajaran pendidikan agama islam yang dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Responden	Jumlah skor		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1	Zulkarnain	15	19	4
2	Nuraini	11	14	3

3	Ainun jariah djamal	7	17	10
4	Andi atika suri	8	21	13
5	A.p.rafika wewang	10	10	0
6	Asnani asis	13	13	0
7	Astrid indriani. Asri	12	20	8
8	Devi asputri ayu	6	8	2
9	Indar yani	13	15	2
10	Ika merdekawati	12	20	8
11	Mutmainnah	4	10	6
12	Prawati Amelia	11	11	0
13	Retno widyastuti sudjono	10	21	11
14	Rika pratiwi	10	14	4
15	Rita santi	8	10	2
16	Sofiana	13	14	1
17	Sudarsih. H	12	15	3
18	Vita vatiamah	13	21	8
19	Yusrianti	14	15	1
20	Andi alif nur agung	11	21	10
21	Erwian	8	18	10
22	Gunawan bahtiar	14	17	3
23	Heriansya. E	12	20	8
24	Mirfaniswan.D. M	10	13	3
25	Muh yusuf	14	15	1
26	Ramlan hidayat	9	12	7
27	Rusadi rustan	7	9	2
28	Nurwana	8	12	4
29	Asriah	8	111	3
30	Ismayani	8	11	3

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Parepare

Peningkatan penggunaan metode mengajar guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Hal ini dapat diketahui atau dapat dilihat dari hasil semester atau hasil ujian akhirnya.

Untuk mengetahui tentang prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare, penulis

memaparkan hasil wawancara dengan guru agama Islam di sekolah ini.

Tentang prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Parepare selama berjalan proses pembelajaran, khususnya dibidang studi Pendidikan Agama Islam cukup baik, hal ini berkat adanya ketekunan peserta didik dalam belajar serta kemampuan guru dalam mengajar (penggunaan metode yang baik).

Dalam hubungannya di atas, maka sesuai pula bahwa pada dasarnya tingkat prestasi belajar peserta didik, tergantung dari usaha peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Namun di samping itu guru harus pula mengetahui cara atau metode mengajar yang luas harus dipakai dalam menyajikan materi kepada peserta didiknya. Karena guru yang tidak menguasai atau menyesuaikan antara materi pelajaran dan metode yang dipakai, maka tentunya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerti mata pelajaran yang disajikan.

Skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi mempunyai rentang skor dari 4 -15 dari rentang skor 0 sampai 30 yang mungkin dicapai. Sedangkan skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung mempunyai rentang skor dari 8 sampai 21 dari rentang skor 0 sampai 30 yang mungkin dicapai.

1. Persentase hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan (pretes)

Jika skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas III SMP Negeri 9 Parepare dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik (40,00 %) dari peserta didik yang memperoleh skor ≥ 12 (≥ 40 % benar) dan ada 11 peserta didik (36,67 %) dari peserta didik yang memperoleh skor ≤ 9 (≤ 30 % benar). Selebihnya yang 7 peserta didik (23,33 %) dari peserta didik memperoleh skor antara 10-11 (33,33 % benar).

Jika dilihat dari skor yang dicapai, maka dapat dibuat kategori gambaran skor rata-rata populasi yaitu skor yang berada di atas daerah

interval dikategorikan tinggi dibanding lainnya, skor yang berada pada interval termasuk kategori sedang.

Interval Taksiran Skor Rata-rata Populasi Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Sebelum Diajar Dengan Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi

2. Persentase hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diberikan perlakuan (post tes)

Jika skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SMP Negeri 9 Parepare dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Setelah Diberikan Perlakuan (post test)

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa ada 15 peserta didik (50,00%) dari peserta didik yang memperoleh skor ≥ 15 (≥ 50 % benar) dan ada 8 peserta didik (26,67 %) dari peserta didik yang memperoleh skor ≤ 11 (≤ 37 % benar). Selebihnya yang memperoleh skor (40 % benar) antara 12-14 sebanyak 23,33 %.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata skor yang dicapai peserta didik sebelum dan setelah diberikan materi ajar.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa skor peserta didik sebelum diberikan materi memperoleh skor rata-rata 10,37. Pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan antara persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas dan di bawah interval skor maka persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas interval rata-rata lebih besar dari pada persentase peserta didik yang peserta didik yang memperoleh skor di bawah interval rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama kelas III SMP Negeri 9 Parepare sebelum diberikan perlakuan adalah rendah (pada kelompoknya sendiri). Sedangkan skor peserta didik setelah diberikan materi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi memperoleh skor rata-rata 14,9. Pada tabel

distribusi frekuensi, jika dibandingkan antara persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas dan di bawah interval skor maka persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas interval rata-rata lebih besar daripada persentase peserta didik yang memperoleh skor di bawah interval rata-rata.

Interval Taksiran Skor Rata-rata Populasi Hasil Helajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Setelah Diajar Dengan Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas III SMP Negeri 9 Parepare setelah diberikan perlakuan adalah meningkat.

Pengujian Hipotesis

Pengembangan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran seringkali terjadi perbedaan di kalangan peserta didik, perbedaan ini sangat menentukan bagi seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang kondisional sangat membantu guru. Sesuai hasil wawancara apa yang dikatakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa: Cara yang sering dipergunakan dalam menyajikan materi terutama pada materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan adanya pembelajaran yang monoton, agar peserta didik lebih berminat dan bergairah belajar

$$MX = \frac{\sum fx}{N} = \frac{311}{30} = 10,37$$

$$MY = \frac{\sum fy}{N} = \frac{447}{30} = 14,9$$

Berdasarkan perhitungan ternyata bahwa My lebih besar (14,9) dari pada Mx (10,37) atau $14,9 > 10,37$. Ini artinya bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada

peserta didik kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare adalah dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

PENUTUP

Pengembangan metode mengajar yang bervariasi di SMP Negeri 9 Parepare merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik, dengan mengacu pada sistem Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada sekolah SMP Negeri 9 Parepare, hal ini dibuktikan dengan diterapkannya sistem pengajaran teaching yang mengacu pada keefektifan dan keefesienan pada sebuah proses pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut. Maka para guru senantiasa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat berminat dan bersemangat, bergairah dalam belajar.

Mengajar dibutuhkan ketabahan dan kesabaran karena ada berbagai macam faktor yang merupakan penentu dan penghambat secara intern yang merupakan kondisi yang tersedia yang berada dalam diri seseorang yang belajar sehingga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya adalah, faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologi (pisikis/jiwa), kemudian secara ekstern yang bermuara pada kondisi yang tersedia yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran diantaranya adalah, faktor sarana/ media, alat peraga, guru, orang tua, Secara garis besar faktor-faktor intern dan ekstern inilah yang menjadi penghambat dan dapat merupakan kontribusi yang besar terhadap kualitas, mutu pendidikan kedepan, dalam sebuah perjalanan yang panjang untuk mencapai kemaslahatan dalam dunia pendidikan yang lebih berkelas, akan tetapi haruslah dijadikan sebuah motivasi agar dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. dan tidak menjadi sebuah hambatan dalam meningkatkan proses pembelajaran agar tercipta *out come* yang berkelas sesuai target dan tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perbedaan

nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- A. Razak Daruma, *Digosa kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan, FIP- IKIP Ujung Pandang 1983*.
- Abdul Kadir Munayi, *pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru* .
- Achmad Bahar dan Moh Suhri Saleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar*
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung Diponegoro, 2005.
- Nana Sudjan, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- NY. Roestiayah NK, *Masalah –masalah Ilmu Keguruan*, PT. Bina Aksara Jakarta 1982.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2000.
- Sahlan NS, *Pengajaran Micro (Micro Teaching)*, Pusat Sumber Belajar IKIP Ujung Pandang 1983.
- Usman Alwy, *Dedektik dan Metodik Umum*, FKIP-UVRI Ujung Pandag.
- Waisty Sumanto, 1983 : *Psikologi Pendidikan*, PT. Bina Aksara Jakarta 1983.
- Yulius S. Dkk, *Kamus baru baha Indonesia*, Usaha nasional Surabaya 1980.
- Zakiah Dradjat, 1982 : *Kepribadian Guru*, Bintang Jakarta 1982.